

Implementasi Program Asistensi Mengajar di SMAN 1 Lembar

Fitri Muslihatun^{1*}, Muhammad Sulthon Hiroji¹, Lalu Muhamad Gilang Adiguna¹, I Putu Artayasa¹, A.A. Sukarso¹

¹Biology Education, Faculty of Teacher Training and Education, Mataram, Indonesian

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i1.14145>

Sitasi: Muslihatun, F., Hiroji, M. S., Adiguna, L. M. G., Artayasa, I. P., & Sukarso, A.A. (2026). Implementasi Program Asistensi Mengajar di SMAN 1 Lembar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(1).

Article history

Received: 22 Januari 2026

Revised: 15 Februari 2026

Accepted: 17 Maret 2026

*Corresponding Author: Fitri Muslihatun, Biology Education, Faculty of Teacher Training and Education, Mataram, Indonesian; Email: i2e32510020@student.unram.ac.id

Abstract: Program MBKM-Mandiri Asistensi Mengajar merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan kompetensi mahasiswa calon pendidik melalui keterlibatan langsung di satuan pendidikan. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Program MBKM-Mandiri Asistensi Mengajar di SMAN 1 Lembar, dengan fokus pada peran mahasiswa dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, supervisi pembelajaran, serta penguatan wawasan wiyata mandala. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta refleksi kegiatan selama pelaksanaan program yang berlangsung selama empat bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berkontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan berbagai model pembelajaran inovatif, penyusunan perangkat dan bahan ajar, pendampingan praktikum, serta penilaian hasil belajar siswa. Mahasiswa terlibat aktif dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, program lingkungan sekolah serta kegiatan pembiasaan dan penguatan karakter siswa. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa, keaktifan dan motivasi belajar siswa, serta penguatan mutu pembelajaran dan budaya sekolah. Program MBKM-Mandiri Asistensi Mengajar berperan strategis dalam mendukung sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra secara berkelanjutan.

Keywords: Asistensi Mengajar; Pembelajaran Inovatif; Sekolah Menengah Atas

Pendahuluan

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan strategi transformasi pendidikan tinggi bertujuan menciptakan proses pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Siregar et al., 2020). Kebijakan tersebut mahasiswa diberikan kesempatan untuk belajar di luar kampus melalui pengalaman nyata agar mengembangkan kompetensi akademik dan nonakademik secara seimbang. Sejalan dengan pandangan tersebut, Syah et al. (2023) menyatakan bahwa MBKM mendorong mahasiswa untuk menguasai keterampilan abad ke-

21, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan adaptasi terhadap perubahan. Implementasi program MBKM menjadi instrumen penting dalam menjembatani kesenjangan dunia akademik dan dunia kerja (Herianto et al., 2024).

Salah satu implementasi kebijakan MBKM adalah MBKM Mandiri Asistensi Mengajar, yaitu program yang menempatkan mahasiswa secara langsung di satuan pendidikan sebagai mitra guru dalam mendukung proses pembelajaran. Menurut Herianto et al. (2024), program Asistensi Mengajar dirancang untuk melatih kompetensi pedagogik, kemampuan komunikasi, serta penguasaan teknologi pembelajaran mahasiswa melalui

keterlibatan aktif di sekolah. Pelaksanaannya mahasiswa tidak hanya melakukan pendampingan pembelajaran di kelas, tetapi juga terlibat dalam adaptasi teknologi, penyusunan perangkat pembelajaran, serta dukungan administrasi sekolah.

Pelaksanaan MBKM Mandiri Asistensi Mengajar memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Izzah dan Syofyan (2024) mengungkapkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam asistensi mengajar mendorong pemanfaatan media digital dan inovasi pembelajaran yang lebih variatif. Selain itu, kehadiran mahasiswa sebagai mitra guru membantu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan Lestari *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah melalui program MBKM mampu memperkuat pelaksanaan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara lebih optimal.

Program MBKM Mandiri Asistensi Mengajar berperan penting dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik. Laoli (2025) menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program asistensi mengajar berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, kemampuan mengelola kelas, serta kesiapan profesional mahasiswa. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Bunari *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam asistensi mengajar memiliki kesiapan kerja dan keterampilan praktis yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang hanya mengikuti pembelajaran konvensional.

Pelaksanaan Program MBKM Mandiri Asistensi Mengajar juga selaras dengan visi Universitas Mataram dalam meningkatkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi. Rekognisi kredit dalam program MBKM merupakan bentuk pengakuan atas pembelajaran berbasis pengalaman yang setara dengan pembelajaran di kelas. Program Asistensi Mengajar, mahasiswa memperoleh pengakuan kredit sebesar 20–24 SKS yang dapat mempercepat masa studi mahasiswa, sekaligus meningkatkan motivasi untuk mengikuti program secara optimal (Zurati *et al.*, 2025).

Mahasiswa peserta program Asistensi Mengajar juga memperoleh Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) yang diterbitkan oleh LPPTP berdasarkan capaian kinerja selama mengikuti program. SKPI berfungsi sebagai

dokumen pendukung kompetensi lulusan yang mencerminkan pengalaman, keterampilan, dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan di luar pembelajaran formal. SKPI tersebut memuat berbagai komponen kegiatan, meliputi kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, supervisi pembelajaran, serta penguatan wawasan Wiyata Mandala di sekolah atau madrasah tempat penugasan (Rakhma & Chamidah, 2024). Program MBKM Mandiri Asistensi Mengajar di SMAN 1 Lembar menjadi penting untuk dideskripsikan sebagai bentuk praktik baik kolaborasi antara Universitas Mataram dan satuan pendidikan menengah atas dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan program sekolah, serta pengembangan kompetensi mahasiswa calon pendidik secara berkelanjutan.

Metode

Metode yang diterapkan dalam Program MBKM-Mandiri Asistensi Mengajar di SMAN 1 Lembar menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Tahapan kegiatan meliputi observasi awal, perencanaan program, dan pelaksanaan program. Observasi awal dilaksanakan selama tujuh hari melalui pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan sekolah serta wawancara dengan pihak sekolah untuk memperoleh gambaran kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi. Perencanaan program disusun secara kolaboratif bersama Dosen Pembimbing Lapangan dan guru pamong, kemudian diajukan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai dasar pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan program berlangsung selama empat bulan, terhitung sejak 11 September hingga 19 Desember 2025, dengan fokus pada pendampingan pembelajaran, penguatan program sekolah, dan pengembangan kompetensi mahasiswa asistensi mengajar.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Asistensi Mengajar bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Menurut Herianto *et al.* (2024) program asistensi mengajar dirancang sebagai upaya untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sekaligus mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa melalui beberapa kegiatan yang dilaksanakan.

Kegiatan tersebut diantaranya kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, supervisi, serta wiyata mandala.

1. Kegiatan Intrakurikuler

Mahasiswa menggunakan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah. Model pembelajaran yang diterapkan meliputi *Direct Instruction*, *Discovery Learning*, dan *Problem-Based Learning*. Penerapan model-model tersebut bertujuan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, serta kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Model *Direct Instruction* dan *Discovery Learning* dengan dukungan media *PowerPoint* pada kelas X, yaitu kelas X 2, X 3, X 5, X 7, dan X 9. Model *Problem Based Learning* dengan dukungan media *liveworksheet* pada kelas XI yaitu kelas XI 3, XI 4, dan XI 5.

Pemilihan model *Direct Instruction* menggunakan media dilakukan untuk membantu peserta didik memahami konsep dasar Biologi secara sistematis dan terstruktur. Penggunaan media *PowerPoint* berfungsi memperjelas penyampaian materi melalui visualisasi gambar, skema, dan poin-poin penting sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Penggunaan media *liveworksheet* berperan memudahkan siswa dan guru mendapatkan umpan balik secara realtime dan tampilan materi interaktif dapat berupa video pembelajaran. Mahasiswa bersama guru pamong menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan ini bertujuan memastikan proses pembelajaran terlaksana secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Mahasiswa menyusun modul atau bahan bacaan yang memuat rangkuman teori, contoh soal, dan latihan sebagai pendamping pembelajaran. Bahan ajar ini dirancang untuk membantu siswa memahami materi secara mandiri dan memperkuat pemahaman konsep yang telah disampaikan di kelas. Mahasiswa melaksanakan pembelajaran di kelas menggunakan metode dan model pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan kemampuan

mahasiswa dalam mengajar, mengelola kelas, serta membangun interaksi yang efektif dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran biologi untuk kelas XI yaitu kelas XI 3, XI 4, dan XI 5 pada materi sistem pernapasan mengukur kapasitas paru-paru mahasiswa membimbing peserta didik untuk melakukan praktikum sederhana menggunakan peralatan yang mudah ditemukan.

Mahasiswa merancang soal Sumatif Akhir Semester (SAS) sesuai dengan kurikulum dan kompetensi dasar yang berlaku. Penyusunan soal dilakukan melalui diskusi bersama guru pamong untuk memastikan kesesuaian materi, tingkat kesulitan, serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Mahasiswa melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa, baik pada ulangan harian maupun SAS. Penilaian dilakukan secara objektif dengan menganalisis capaian dan kesalahan siswa sebagai bahan evaluasi pembelajaran dan perbaikan strategi pembelajaran selanjutnya.



(a)



(b)

Gambar 1. (a) Kegiatan intrakurikuler kelas X dan (b) Kegiatan intrakurikuler kelas XI

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler diselenggarakan SMAN 1 Lembar terdiri atas berbagai bidang pengembangan minat, bakat, dan prestasi peserta didik, sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang Pembina dan Pelatih Ekstrakurikuler Tahun Pelajaran 2025/2026. Jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi Rohis Putra, Rohis Putri, Pramuka, Sepak Bola/Futsal, Voli, Basket, Seni Teater, Mading/Jurnalistik, Paskibra, PMR/UKS, English Club, Pencak Silat, Cerdas Cermat, Atletik, serta berbagai cabang Olimpiade Akademik, yaitu Olimpiade

Astronomi, Geografi, Ekonomi, Matematika, Kimia, Kebumihan, Fisika, Biologi, dan Komputer.

Mahasiswa Asistensi Mengajar terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan pengembangan siswa yang relevan dengan bidang keilmuan dan kebutuhan sekolah, antara lain Olimpiade Biologi, Paskibra, PMR/UKS, Rohis, Basket, serta kegiatan organisasi siswa (OSIS). Keterlibatan mahasiswa difokuskan pada pendampingan siswa dalam kegiatan pembinaan, pelatihan, penguatan karakter, kepemimpinan, dan sportivitas.

Mahasiswa Asistensi Mengajar mendampingi kegiatan Olimpiade Biologi dengan membantu siswa mempelajari materi dan latihan soal olimpiade, membimbing pemahaman konsep Biologi tingkat lanjut, serta melatih kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Pendampingan pada kegiatan Paskibra difokuskan pada latihan baris-berbaris, penanaman kedisiplinan, dan penguatan kepemimpinan siswa. Pada kegiatan PMR/UKS, mahasiswa membantu penguatan keterampilan dasar kesehatan dan penanganan kondisi darurat sederhana. Pendampingan pada kegiatan Rohis dilakukan melalui keterlibatan dalam pembiasaan kegiatan keagamaan. Pada kegiatan Basket, mahasiswa mendampingi latihan dasar permainan, penguatan kerja sama tim, serta penanaman nilai sportivitas.

Mahasiswa turut mendampingi kegiatan OSIS dalam pelaksanaan program kerja dan kegiatan sekolah, seperti persiapan peringatan hari besar, lomba antar kelas, serta kegiatan kesiswaan lainnya. Pendampingan ini bertujuan membantu siswa mengembangkan kemampuan kepemimpinan, kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab dalam organisasi. Mahasiswa turut mengikuti dan mendukung kegiatan sekolah yang bersifat pembiasaan dan pengembangan karakter, seperti kegiatan senam sehat yang dilaksanakan secara rutin. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan budaya hidup sehat, kebersamaan, dan kedisiplinan seluruh warga sekolah.

Mahasiswa berperan sebagai panitia dan juri dalam berbagai kegiatan lomba minat dan bakat siswa yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti lomba puisi, pidato, shalawat,

fashion show dan kegiatan kompetitif lainnya yang relevan dengan program ekstrakurikuler. Peran mahasiswa meliputi penyusunan format penilaian, pelaksanaan gladi bersih, pengolahan data hasil lomba, pengaturan teknis kegiatan, serta pendampingan peserta selama kegiatan berlangsung.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 2. (a) Ekstrakurikuler PMR, (b) Ekstrakurikuler OSIS, (c) Ekstrakurikuler Rohis, (d) Ekstrakurikuler Basket

3. Supervisi

Supervisi observasi lingkungan dan sarana prasarana sekolah dilaksanakan pada tanggal 15 September 2025, mahasiswa Asistensi Mengajar melaksanakan kegiatan observasi lingkungan dan sarana prasarana di SMAN 1 Lembar. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi fisik sekolah yang meliputi kebersihan, keamanan, kelengkapan fasilitas pembelajaran, serta kenyamanan ruang kelas. Kegiatan ini membantu mahasiswa memahami lingkungan sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sekolah secara umum mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Informasi yang diperoleh melalui observasi dimanfaatkan sebagai dasar identifikasi potensi perbaikan serta penyesuaian strategi pembelajaran yang relevan dengan kondisi sekolah.

Mahasiswa Asistensi Mengajar secara rutin melakukan diskusi dengan guru pamong dan wakil kepala sekolah untuk mengevaluasi metode pengajaran, efektivitas materi ajar, serta strategi peningkatan interaksi siswa dalam pembelajaran. Diskusi ini menjadi sarana refleksi bersama untuk memberikan masukan dan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi perangkat dan proses pembelajaran dilakukan bersama guru pamong dan dosen pembimbing lapangan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, yaitu mata pelajaran Biologi pada tanggal 8 dan 10 November 2025.

Mahasiswa bersama wakil kepala sekolah juga melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Program MBKM Asistensi Mengajar secara keseluruhan. Evaluasi ini bertujuan menilai dampak program terhadap proses pembelajaran, kontribusinya bagi siswa dan sekolah, serta mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan peluang perbaikan dalam pelaksanaan program di masa mendatang.



Gambar 3. (a) Supervisi observasi lingkungan sekolah, (b) Supervisi pembelajaran

4. Kegiatan Wiyata Mandala

Beberapa peran yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Mataram dalam kegiatan Wawasan Wiyata Mandala di SMAN 1 Lembar antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan Rutin

Kegiatan upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin pukul 07.30–08.10 dengan melibatkan seluruh siswa, guru, dan mahasiswa asistensi mengajar. Selain itu, peringatan hari besar nasional, seperti Hari Kesaktian Pancasila, Sumpah Pemuda, dan Hari Pahlawan, juga dilaksanakan dalam bentuk upacara bendera. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta menumbuhkan semangat nasionalisme dan penghargaan terhadap nilai-

nilai perjuangan bangsa.



Gambar 4. Upacara bendera

Mahasiswa asistensi mengajar bersama OSIS dan guru piket menyambut siswa serta guru di gerbang sekolah setiap pagi pukul 07.00–07.25 melalui penerapan budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam). Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan sikap ramah, sopan santun, serta menciptakan suasana interaksi yang positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.



Gambar 5. Penerapan budaya Senyum, Sapa, Salam

Kegiatan Imtaq dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 07.30–08.10 di aula sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Mahasiswa asistensi mengajar berperan membantu pengaturan teknis kegiatan, seperti penataan tempat duduk siswa dan menjaga ketertiban sebelum kegiatan dimulai. Kegiatan ini bertujuan memperkuat nilai-nilai religius serta membentuk karakter spiritual siswa.



Gambar 6. Kegiatan Iman dan Taqwa

Kegiatan Sabtu Budaya dilaksanakan setiap hari Sabtu. Mahasiswa asistensi mengajar turut berpartisipasi dalam kegiatan ini mengkoordinir siswa untuk senam. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesehatan jasmani,

kebersamaan, serta kepedulian terhadap pola hidup sehat di lingkungan sekolah.



Gambar 7. Kegiatan Sabtu Budaya

2. Kegiatan Peringatan Hari Besar

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dilaksanakan pada Sabtu, 27 September 2025. Mahasiswa asistensi mengajar berperan sebagai panitia dan juri dalam berbagai perlombaan, seperti lomba membaca pidato, lomba membaca puitisasi, lomba shalawat, dan lomba azan. Kegiatan ini bertujuan menanamkan kecintaan siswa terhadap nilai-nilai keislaman serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menampilkan bakat dan kemampuan.



Gambar 8. Peringatan Hari Maulid Nabi Muhammad SAW

Rangka peringatan Hari Guru Nasional, mahasiswa asistensi mengajar terlibat sebagai panitia dan pendamping kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi lomba Peraturan Baris Berbaris (PBB) untuk guru, lomba estafet air, lomba estafet sarung, lomba *fashion show* untuk siswa, serta lomba unjuk bakat yang melibatkan siswa dan guru. Selain itu, dilaksanakan kegiatan pemberian penghargaan guru terfavorit, SMAN 1 Lembar Berbagi serta kegiatan halal bi halal sebagai bentuk penguatan kebersamaan dan kepedulian sosial.



(a)



(b)



(c)

Gambar 9. Peringatan Hari Guru Nasional (a) Lomba siswa dan guru, (b) Pemberian penghargaan guru terfavorit, (c) SMAN 1 Lembar berbagi kepada wali murid

Kegiatan *classmeeting* dilaksanakan setelah Sumatif Akhir Semester. Mahasiswa asistensi mengajar berperan sebagai juri dalam berbagai perlombaan yang diselenggarakan. Kegiatan ini bertujuan memberikan wadah rekreatif dan edukatif bagi siswa sekaligus melatih mahasiswa dalam melakukan penilaian secara objektif.



Gambar 10. Kegiatan *classmeeting*

5. Program Kerja

a. Pembuatan Apotik Hidup

Mahasiswa melaksanakan kegiatan pembuatan Apotik Hidup di SMAN 1 Lembar sebagai bentuk pemanfaatan lahan sekolah sekaligus sarana edukasi lingkungan bagi siswa. Kegiatan ini dilakukan melalui gotong royong membersihkan lahan, menggemburkan tanah, serta menanam berbagai jenis tanaman obat seperti kencur, kunyit, temulawak, lengkuas, bunga telang, sirih, aloe vera, dan kelor. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga

lingkungan, mengenal tanaman obat keluarga, serta mengembangkan keterampilan bercocok tanam secara sederhana.



Gambar 11. Penanaman tumbuhan bersama siswa

b. Pembuatan Tulisan “SMA 1 LEMBAR” dari *Ecobrick*

Mahasiswa melaksanakan kegiatan pembuatan *ecobrick* sebagai upaya edukasi pengelolaan limbah plastik di lingkungan sekolah. Kegiatan ini diawali dengan menghimbau seluruh kelas untuk mengumpulkan sampah plastik, membersihkannya, dan memadatkannya ke dalam botol plastik bekas. *Ecobrick* yang dihasilkan kemudian dimanfaatkan untuk membentuk simbol tulisan “SMA 1 LEMBAR” yang dipasang di area samping lapangan sekolah. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kepedulian lingkungan, membiasakan perilaku pengelolaan sampah yang bertanggung jawab, serta menciptakan media edukasi visual yang bersifat permanen.



(a)



(b)

Gambar 12. (a) Pengerjaan *ecobrick*, (b) Pemasangan *ecobrick* ke kerangka tulisan

c. Sosialisasi Bahaya Mikroplastik dan Solusi melalui *Ecobrick*

Mahasiswa melaksanakan kegiatan sosialisasi bahaya mikroplastik kepada peserta didik SMAN 1 Lembar melalui diskusi interaktif. Materi yang disampaikan meliputi pengertian mikroplastik, sumber terbentuknya mikroplastik dari sampah plastik, serta dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan manusia.



Gambar 13. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan ini dikaitkan langsung dengan praktik pembuatan *ecobrick* sebagai solusi alternatif pengelolaan limbah plastik di sekolah. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai serta mendorong penerapan perilaku ramah lingkungan.

6. Respon Siswa Terhadap Kegiatan Asistensi Mengajar

Kegiatan asistensi mengajar memperoleh respon positif dari peserta didik yang ditunjukkan melalui tingginya antusiasme selama proses pembelajaran. Siswa tampak lebih fokus, responsif, serta menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Antusiasme ini mencerminkan adanya keterlibatan emosional dan motivasional siswa dalam pembelajaran, menurut Yulianti *et al.* (2024) dapat meningkat ketika proses belajar melibatkan pendekatan kolaboratif dan interaktif. Sembiring (2022) menjelaskan bahwa variasi metode pembelajaran yang dibawa oleh pendamping belajar mampu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis. Temuan ini sejalan dengan Hakim *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa inovasi pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi dan minat belajar siswa.

Pelaksanaan asistensi mengajar juga memberikan dampak pada berkembangnya kemandirian dan kemampuan regulasi belajar siswa. Siswa mulai menunjukkan inisiatif dalam mempersiapkan pembelajaran, mengatur waktu penyelesaian tugas, serta bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya. Perkembangan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aktivitas di kelas, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam mengelola pembelajaran secara mandiri. Nurhamidah dan Nurachadijat (2023) menyatakan bahwa pembelajaran yang memberi ruang pengambilan keputusan kepada siswa mampu meningkatkan kemandirian belajar secara signifikan. Hal ini diperkuat oleh Nasution *et al.* (2023) yang menemukan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap kualitas hasil belajar siswa. Sejalan dengan itu, Rahmawati dan Setyaningsih (2021) menegaskan bahwa kemampuan mengatur strategi belajar secara mandiri menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Selain itu, penguatan *self-regulated learning* melalui pendampingan belajar juga terbukti mendorong siswa menjadi lebih reflektif dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri (Kunahyono & Zutiasari, 2022).

Rangkaian kegiatan asistensi mengajar menunjukkan dampak yang signifikan dan beragam terhadap perkembangan peserta didik di SMAN 1 Lembar, baik dalam ranah akademik, sosial, maupun karakter. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler terbukti berkorelasi positif dengan pembentukan karakter siswa seperti kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab, serta peningkatan keterampilan sosial yang esensial (*life skills*) dalam kehidupan sehari-hari (Suhaida & Bardaningsih, 2022; Ngabito *et al.*, 2023). Selain itu, keterlibatan siswa dalam aktivitas ekstrakurikuler seperti olahraga dan organisasi sekolah mampu mengembangkan soft skills termasuk kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi yang mendukung interaksi sosial mereka (Aziz & Sahir, 2025). Observasi lingkungan dan supervisi membantu siswa meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya kebersihan, keamanan, dan kenyamanan lingkungan sekolah sebagai bagian dari

tanggung jawab kolektif. Nilai-nilai Wiyata Mandala semakin menguatkan rasa memiliki dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah, termasuk penanaman sikap peduli lingkungan dalam kegiatan seperti Apotek Hidup dan kerja bakti lahan sekolah. Program kerja yang terstruktur juga berkontribusi dalam membentuk sikap reflektif, inisiatif, dan tanggung jawab, karena siswa terlibat langsung dalam perencanaan serta pelaksanaan kegiatan sekolah di luar kelas. Oleh karena itu, asistensi mengajar tidak hanya memperkuat aspek akademik dan motivasi belajar, tetapi juga memfasilitasi pembentukan karakter, kepedulian sosial dan lingkungan, serta keterampilan hidup yang mendukung kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan di luar sekolah.

Kesimpulan

Program MBKM-Mandiri Asistensi Mengajar di SMAN 1 Lembar terlaksana dengan baik dan berhasil mendukung proses pembelajaran serta pengelolaan kegiatan sekolah. Mahasiswa berkontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran melalui pendampingan guru, pengembangan materi ajar, dan pembimbingan peserta didik, serta terlibat aktif dalam kegiatan manajerial sekolah seperti program *ecobrick*, kegiatan P5, dan kepanitiaan peringatan hari besar. Pelaksanaan program menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan fasilitas, jarak tempuh, serta kendala koordinasi dan akses teknologi, yang diatasi melalui penerapan metode pembelajaran inovatif seperti *Problem-Based Learning* (PBL) dan komunikasi yang intensif dengan pihak sekolah. Program ini memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan kesiapan kerja, bagi sekolah dalam penguatan kualitas pembelajaran dan suasana belajar yang lebih interaktif, serta bagi universitas dalam peningkatan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan penguatan kemitraan dengan satuan pendidikan.

Saran

Peningkatan efektivitas Program MBKM-Mandiri Asistensi Mengajar di SMAN 1 Lembar memerlukan penguatan pada tahap persiapan,

khususnya melalui seleksi dan pembekalan mahasiswa agar memiliki kesiapan pedagogik dan adaptif terhadap kondisi sekolah dengan keterbatasan sarana. Kejelasan pembagian peran antara mahasiswa asistensi mengajar dan guru pamong perlu ditegaskan untuk mencegah tumpang tindih tugas serta meningkatkan efisiensi pelaksanaan program. Mahasiswa juga perlu diberikan ruang yang lebih luas untuk berinovasi dalam pembelajaran, baik melalui pemanfaatan teknologi maupun penerapan metode kreatif yang kontekstual. Pelibatan mahasiswa secara aktif dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan program sekolah diharapkan mampu memperkuat posisi mahasiswa sebagai mitra strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan, guru pamong, peserta didik, serta seluruh warga SMAN 1 Lembar atas dukungan, bimbingan, dan kesempatan yang diberikan selama pelaksanaan Program MBKM-Mandiri Asistensi Mengajar. Kerja sama dan pendampingan yang terjalin memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi akademik dan profesional, sekaligus berkontribusi secara nyata terhadap kegiatan pembelajaran dan program sekolah. Semoga kolaborasi yang telah terbangun dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi semua pihak.

Daftar Pustaka

- Bunari, Nurlita, E., Yuliana, F. I., & Junianto, W. (2023). Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar Program Kampus Merdeka di SMA Negeri 15 Pekanbaru. *Pengabdian Kepada Masyarakat SEAN*, 1(02), 85–90.
- Herianto, E., Haslan, M. M., Ainun, Septiana, E., Aziz, S., Suryani, A. I., Sahira, E., & Novitasari. (2024). Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa pada Program MBKM Mandiri-Asistensi Mengajar melalui Pelatihan Mandiri Terintegrasi. *Jurnal Gema Ngabdi*, 6(3), 179–194.
- Izzah, F. N., & Syofyan, H. (2024). Merdeka Belajar
- Kampus Merdeka Asistensi Mengajar di SDIT Abata Srengseng. *Jurnal Edukasi Dan Multimedia*, 2(2), 21–30.
- Laoli, E. S. (2025). Implementasi Program Asistensi Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Calon Pendidik. *Jurnal Edueco*, 8(1), 284–294.
- Lestari, S., Fatonah, K., & Abd, H. (2021). Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta. *Journal Research & Learning in Elementary Education*, 5(6), 6426–6438.
- Rakhma, S. A., & Chamidah, N. (2024). Peran Mahasiswa dalam Program Asistensi Mengajar: Pengenalan Media Digital untuk Pengembangan Pembelajaran di TK Tri Murti Surabaya. *Jurnal Teknologi Untuk Masyarakat*, 2(2), 206–214.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era 4.0. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157.
- Syah, A. D. M., Lailia, I. A. A., Novianti, A., Erina, N., & Solukhudin, M. A. (2023). Impelementasi Program Merdeka Belajar Kampus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–41.
- Zurati, D. A. N., Apriani, F., Masruri, B. L. N. S., Purmasari, S., Lestari, L. D., Herlina, & Suyantri, E. (2025). Optimalisasi Peran Mahasiswa Universitas Mataram Sebagai Mitra Strategis dalam Program MBKM-Mandiri: Asistensi Mengajar di SMA 1 Lingsar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(1), 6–12.